

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina Kepribadiannya berlandaskan dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses kependidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dan berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 27

sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu Pendidikan Sosial atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap<sup>3</sup> Termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan adanya belajar, terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Penyempurnaan itu dilaksanakan dalam belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang diperoleh oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Jadi dari defenisi diatas pembelajaran adalah

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 124

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

suatu proses perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Usaha yang dilakukan guru selama ini untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial seperti menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan. Namun, upaya yang dilakukan oleh guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif. Sehingga, dalam proses belajar mengajar masih terdapat kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial terutama pada kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yaitu:

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, lebih dari 11 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

---

<sup>4</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-7

2. Dari 22 orang siswa, 30% dari jumlah siswa dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa di ulangan harian sebelumnya, hampir 60% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65 terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru selama ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Strategi Petak Umpet.

Strategi Petak Umpet merupakan teknik dasar untuk mengingat, dasar dari banyak variasi. Saat pertama kali siswa menggunakannya, siswa sering merasa senang karena belajar berlangsung seakan-akan ajaib.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Penerapan Strategi Petak Umpet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Strategi Petak Umpet merupakan teknik dasar untuk mengingat, dasar dari banyak variasi. Saat pertama kali siswa menggunakannya, siswa sering merasa senang karena belajar berlangsung seakan-akan ajaib.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), h. 128

<sup>6</sup> Paul Ginnis, *Loc, Cit*,

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>7</sup> Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan penerapan Strategi Petak Umpet dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru”

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru melalui penerapan Strategi Petak Umpet .

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

- a. Bagi siswa, penerapan strategi dapat memupuk percaya diri, kemandirian, kreatifitas, memecahkan masalah kerjasama dan bertanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan dan masyarakat
- b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran baru dalam berbagai materi pembelajaran
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi sekolah
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman belajar dalam mengekspresikan atau mengungkapkan permasalahan belajar dan memecahkan permasalahan dalam mengajar.

